

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi remaja adalah proses di mana mereka berkembang secara fisik dan mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membentuk lingkungan sosial. Ini bisa berupa komunikasi satu arah, di mana pesan hanya disampaikan, atau dua arah, di mana terjadi pertukaran informasi. Komunikasi remaja adalah sebuah tindakan penyampaian informasi melalui gagasan yang menciptakan hasil pemikiran dengan berpikir secara bebas kemudian dengan kondisi mempengaruhi emosional pada setiap pribadi remaja. Dalam hal ini membentuk suatu pola komunikasi dengan kriteria verbal dan nonverbal, komunikasi dengan mempunyai saluran yang berbeda yaitu bahasa tubuh menyampaikan pesan lewat *gesture* secara ekspresi wajah, postur badan, gerakan tubuh, dan sentuhan dalam komunikasi menjadi bagian penting untuk mengenal dan memahami terhadap informasi yang disampaikan. Komunikasi remaja dengan kemajuan perkembangan zaman dengan penggunaan media untuk penyampaian pesan antar remaja yaitu media sosial untuk mengenal secara mendalam dengan meminta nama pengguna untuk memudahkan tidak harus bertemu hanya cukup lewat *smartphone*, lalu dengan cara lama menuliskan surat yang berisi dengan tujuan tertentu kemudian memberikan lewat teman maka terjadi informasi secara verbal dan nonverbal apakah informasi diberikan bisa menghasilkan respon yang baik. Komunikasi remaja menjadi penting dalam pertumbuhan remaja yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan sosial membentuk kepribadian secara kognitif kemampuan berpikir kritis terhadap suatu pandangan secara internal maupun eksternal. Komunikasi remaja menjadi penting dalam pertumbuhan remaja yang dapat mempengaruhi pada lingkungan sosial membentuk kepribadian secara kognitif kemampuan berpikir kritis terhadap suatu pandangan secara internal dan eksternal, seperti mengambil keputusan, mempunyai pola pikir yang berbeda dan pengendalian emosional. (Solihatun dkk., 2022).

Penonton Remaja adalah perkumpulan para remaja yang mempunyai perilaku cenderung melakukan tindakan tanpa aturan ingin mencari kebebasan dalam ekspresi. Para remaja tertarik dengan sesuatu yang dianggap keren yaitu sebuah tren yang punya pengaruh terhadap gaya hidup dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menambahkan arti hidup dalam bentuk nyata sesuai dengan standar sosial (Rismayanti 2021). Dari semua industri hiburan maupun media para remaja menjadi pengaruh terhadap perkembangan dari media beraneka ragam yang menyediakan jenis konten menarik buat ditonton. penonton remaja sangat aktif berpartisipasi terhadap tren yang bisa mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas. Para remaja adalah sumber yang menentukan pasar industri yang akan terjadi kedepannya. Penonton remaja juga suka dengan karakter pada tokoh pemeran yang memiliki keunikan dari kualitas acting yang sangat mendalami sehingga muncul kekaguman yang membentuk persepsi ingin menirukan agar menjadi titik perhatian pada remaja di kelompok tertentu. Konsep dari dalam diri remaja merupakan unsur penting menentukan bagaimana remaja memandang dunia dengan kualitas berpikir cara melihat yang baik dan salah kemudian dengan lingkungan yang mendukung memberikan energi positif serta cara mengelola emosi dari setiap remaja yaitu hubungan dengan media massa yang membentuk kepribadian yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan dari teman dan keluarga yang membuat perubahan ketika mendengar atau melihat budaya tren yang menjadi berbahaya dalam proses pencarian jati diri mengakibatkan gangguan terhadap perkembangan pada masa remaja (Rismayanti, 2021).

Hubungan romantis adalah hubungan yang menjalin kedekatan bersama antara dua manusia yang melibatkan perasaan melalui hubungan secara emosional, kasih sayang, keintiman dan komitmen. Hubungan romantis merupakan sebuah perasaan yang membuat hubungan memiliki kedekatan secara intim melalui proses yang terjadi secara alami dalam kehidupan manusia namun tetap harus ada memberikan tanda percikan cinta agar menjadi ketertarikan kuat dalam hubungan. Hubungan romantis dibangun dengan tujuan baik maka akan menentukan kualitas seberapa jauh pasangan mengenali kepribadian dari hati setiap pasangan. Hubungan romantis pasti akan mempunyai tantangan dalam hubungan setiap pasangan yaitu

konflik merupakan masalah yang sering terjadi seperti sebuah tindakan yang membuat perasaan terganggu menyebabkan hubungan tidak memiliki esensi cinta, maka harus mempunyai hati yang tulus untuk saling mengerti dan memperbaiki supaya tidak menjadi masalah berkepanjangan, komunikasi dalam hubungan merupakan yang paling penting tanpa ada komunikasi hubungan tidak akan memiliki makna cinta, kepercayaan dalam hubungan untuk menguji seberapa besar cinta kepada orang yang telah diberikan kepercayaan terhadap janji dari sebuah perkataan dari pasangan (Agusta, 2021).

Toxic relationship adalah hubungan yang menyebabkan konflik internal akibat pasangan yang terlalu *overprotective* tindakan yang selalu memberi peraturan berlebihan hal ini bisa memberikan dampak bagi pasangan. Hubungan tidak sehat memberikan kesan negatif efek tersebut seiring berjalannya waktu bisa menyebar ruang lingkup dari pertemanan, keluarga dan pasangan. hubungan tidak sehat dapat mengganggu dari segala aspek yaitu komunikasi menjadi negatif tidak ada manfaat, cemburu berlebihan tidak suka melihat pasangannya dekat orang lain, kepercayaan yang telah rusak akibat dari pasangan manipulasi kebenaran selalu mengatakan tidak jujur yaitu berbohong untuk menyembunyikan kesalahan yang telah diperbuat, hubungan tidak sehat dapat merusak kesehatan fisik secara mental yaitu keadaan emosi tidak terkendali, kehilangan semangat, depresi dan sulit membuka hati untuk orang yang baru (Praptiningsih & Putra, 2021).

Toxic relationship merupakan hubungan yang tidak sehat di mana seseorang merasa tertekan, tidak dihargai, diperlakukan tidak adil, dan sering menjadi target kemarahan yang bisa berujung pada kekerasan, baik secara jasmani, maupun rohani. Hubungan tidak sehat merupakan para remaja melakukan pengenalan terhadap pada pasangan berkumpul komunikasi antar pasangan lalu menciptakan hubungan yang romantis dalam kasih sayang, dalam hubungan para remaja ketika dari sebagian pasangan antara salah satu dari setiap pasangan dapat memicu emosional dapat menyebabkan faktor kekerasan yaitu secara perkataan dan fisik pada pasangan dengan masalah yang masih ada dalam diri pasangan yang belum selesai (Praptiningsih and Putra 2021). Hubungan tidak sehat dapat menurunkan

kesehatan secara mental dan fisik membuat pasangan membentuk pola pikir yang tidak terkendali serta dari beberapa pasangan memilih untuk tidak ingin putus dengan alasan masih sayang terjebak pada momen selalu diingat yang membuat jatuh hati seperti kebaikan diberikan (Agnes dkk., 2021).

KOMNAS HAM Perempuan menyatakan bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) disebabkan oleh terus berlangsungnya hubungan yang tidak sehat hingga ke dalam pernikahan, yang diperkirakan akan terus meningkat (Fadilla, 2024).

Toxic relationship di kalangan anak muda seringkali dipicu oleh kurangnya kasih sayang dari orang tua, yang menyebabkan perilaku negatif dan rasa kurang dihargai. Hal ini bisa mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri dan kebiasaan menyalahkan diri sendiri, yang pada akhirnya dapat memperburuk perilaku negatif terhadap orang lain (Mufti, 2024).



Sumber: DataIndonesia.id

Berdasarkan hasil survei mengatakan di Indonesia mengalami *toxic relationship* mulai dari pasangan, Teman, Rekan kerja, Keluarga dan Sahabat. Dalam data kategori pasangan menjelaskan sebanyak 64,3% pernah mengalami hubungan tidak

sehat. Dalam data kategori teman menjelaskan sebanyak 44,3% pernah mengalami hubungan tidak sehat. Dalam data kategori rekan kerja sebanyak 25,5% pernah mengalami hubungan tidak sehat. Dalam data kategori keluarga sebanyak 22,7% pernah mengalami hubungan tidak sehat begitu juga dengan data kategori sahabat sebanyak 14%. Dalam data menjelaskan sifat egois membuat hubungan menjadi rusak sebanyak 63,1% kemudian dalam data menjelaskan sifat *blame avoidance* tidak mau disalahkan sebanyak 51,6%. Dalam data menjelaskan sebanyak 51,3% mengalami perlakuan tidak baik akibat dari sifat manipulatif kemudian dalam data menjelaskan sebanyak 49,1% mengalami menerima perkataan tidak baik dari kekerasan verbal (Rizaty, 2023). Maka dari hasil data yang telah diperoleh penulis telah menemukan hubungan tidak sehat (*toxic relationship*) dari sebagian besar kategori yaitu pasangan sebagai masalah yang ingin diteliti

Penulis memilih film *Dilan 1990* karena ada hal menarik yang ingin dibahas pada representasi kasih sayang dengan karakter tokoh Dilan dan Milea. Walaupun Dilan yang dikenal sebagai anak nakal kemudian disisi lain mempunyai aspek romantis dalam memperlakukan terhadap Milea. Namun memperlihatkan sebuah tanda-tanda dalam bentuk kasih sayang, hubungan dengan teori semiotika Roland Barthes terkait fenomena dibahas secara analisis sebagai dasar penting uraian menjadi latar belakang yaitu: pertama dalam teori semiotika Roland Barthes memberikan struktur analisis secara lengkap yang melakukan pemaknaan dengan mengungkap melalui penanda dan petanda dalam bentuk sebuah yang menghasilkan bahasa dan budaya dengan ideologi mencari makna gambaran dan tulisan pada film yang ingin dikaji oleh penulis. Kedua penelitian yang didasarkan pada jurnal (Tansilo, 2023) menggunakan teori dan topik yang sama, namun memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Tansilo mengacu pada analisis ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Sementara itu, penulis memfokuskan penelitiannya pada kasus hubungan tidak sehat yang telah dibahas sebelumnya, dengan tujuan menganalisis representasi kasih sayang remaja. Penulis memilih topik ini karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat isu tersebut. Maka penulis ingin memberikan dukungan lewat hasil karya tulisan

menjadi pedoman untuk diharapkan dapat mengurangi kasus *toxic relationship* yang ada di Indonesia. Film Dilan 1990 sangat cocok menjadikan bahan penelitian dibanding film lainnya, dikarenakan dari bahasa, cerita, latar dan tempat memiliki hubungan terkait dengan hubungan romantis dalam antar pasangan yang terlibat dalam kasih sayang.

Cerita dari film yang ingin dibahas oleh penulis yaitu Dilan 1990 menceritakan tentang hubungan romantis di masa sekolah pada zaman era-90 diperankan oleh tokoh utama Dilan dengan karakter nakal namun pintar, tokoh Milea merupakan anak pindahan dari Jakarta kemudian kedua pemeran bertemu di sekolah SMA Bandung. Film menceritakan kisah cinta dengan penuh kegembiraan, sedih, candaan, dan perjuangan mempertahankan hubungan romantis dalam keadaan situasi penuh rintangan. Kasih sayang pada film Dilan 1990 menunjukkan kisah cinta dengan unsur ketertarikan antar pasangan dengan memberikan energi positif dan menjadi kebutuhan antar pasangan saling melengkapi yaitu dengan secara verbal melalui sebuah tindakan yang selalu menghampiri dan memberi kabar secara non verbal melalui dengan kepercayaan terhadap sebuah janji.

Film adalah media komunikasi massa yang menyampaikan pesan secara jelas maupun tersirat, serta menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Perkembangan industri film melibatkan unsur audio visual, yang memungkinkan penonton untuk melihat dan mendengar rancangan yang dibuat berdasarkan dasar-dasar ilmu sinematografi. Film bisa menjadi sebuah sarana menyampaikan pesan pada edukasi, hiburan dan informasi kepada khalayak masyarakat, lalu film memiliki unsur budaya karya seni menyatukan unsur film yang menjadi pesan yang disampaikan dalam cerita. Dalam film memberikan tayangan unsur yang memiliki kebiasaan manusia yang saling berhubungan antar dengan lainnya dalam hal melakukan interaksi sosial ditentukan oleh dengan dua orang berlawanan atau beberapa orang memberikan pesan dan menerima pesan. Film adalah salah satu media massa yang paling tepat untuk menyampaikan suara terhadap edukasi serta dapat mengembangkan kreativitas dalam hal untuk mendukung kegiatan positif.

Film menjadi media yang tepat dengan seiring perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat berkembang (Setyalisti dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis ingin melakukan penelitian tentang representasi kasih sayang dalam hubungan romantis pada film *Dilan 1990*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang berkaitan dengan semiotika, yaitu mencari tanda-tanda untuk kemudian menghasilkan makna. Roland Barthes, yang mengaitkan konsep "mitos" dengan semiotika, relevan dalam konteks ini. Dalam film *Dilan 1990*, para pembuat film ingin menyampaikan pesan-pesan kepada penonton yang dapat ditafsirkan melalui perspektif masing-masing. Mitos, yang merupakan bagian dari konotasi dan denotasi, memiliki peran penting dan digabungkan menjadi tiga bagian yang digunakan untuk memaknai tanda-tanda melalui representasi kasih sayang remaja. Berdasarkan uraian ini, penulis menetapkan judul penelitian yaitu **"REPRESENTASI KASIH SAYANG REMAJA DALAM FILM DILAN 1990 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)."**

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil tulisan yang telah dipaparkan melalui latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah: Bagaimana kasih sayang dalam representasi remaja dapat memberikan hubungan romantis kepada pasangan ke arah lebih baik pada film "*Dilan 1990*"?

1.3 Batasan Masalah

Memberikan Batasan pada ruang lingkup penelitian agar dapat menghindari penyimpangan atau perluasan yang akan dibahas supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan analisis, dengan demikian tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa Batasan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Seputar informasi yang akan dibahas hanya sebatas "Representasi kasih sayang remaja dalam film "*Dilan 1990*"
2. Penelitian hanya menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes
3. Pengumpulan data dari riset ini hanya akan diambil 80 data sebanyak 25 scene dari keseluruhan data yang ada yang dipilih secara kolektif

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dibahas tujuan penelitian tersebut adalah untuk dapat mengetahui representasi kasih sayang remaja dengan teori Roland Barthes menggunakan metode analisis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan dengan teori semiotika bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Menyumbang hasil pemikiran sebagai penerapan ilmu pada penulisan dapat dijadikan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya menghasilkan penemuan baru.

Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ada terdiri 5 bab untuk dapat memudahkan pembaca mencari sumber informasi sebagai berikut:

1. BAB I : Bab berisi dari Latar Belakang masalah penelitian, rumusan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tulisan.
2. BAB II : Bab berisi dari landasan teori, penelitian – penelitian terdahulu yang berguna untuk mendukung hasil yang relevan .
3. BAB III : Bab berisi dari jenis penelitian dan metode yang akan digunakan mengumpulkan data dan teknik analisis dengan jenis penelitian yang dibutuhkan.
4. BAB IV : Bab berisi dari hasil dan pembahasan dari analisis yang ditemukan yang mempunyai masalah secara relevan dengan teori semiotika Roland Barthes.
5. BAB V : Bab berisi dari Kesimpulan dan saran hasil penelitian yang menentukan isi dari keseluruhan yang diteliti melalui data dikumpulkan.